



Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Determinan Profitabilitas Dengan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Sebagai Variabel Moderasi

Rahman Sastrawan^{1*}, Edi Saputra², Nia Pratiwi³

^{1, 2, 3} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak

*Corresponding author: namanyarahmansastrawan@gmail.com | Phone Number: 085245458809

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9772>

ARTICLE INFO

Received: 23-12-2023

Received in revised: 05-01-2023

Accepted: 06-01-2023

Available online: 01-03-2023

KEYWORDS

NPL, CAR, LDR, ROA

ABSTRACT

The establishment of a banking company can improve the economy and people's welfare. Banking companies distribute funds to the public in the form of loans, so that economic activity runs well. Banking companies also have the main goal of increasing profits or profitability measured by looking at the value of Return on Assets (ROA). Profitability can be influenced by several factors, namely, Non Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy (CAR). The purpose of this study is to see how much influence NPL and CAR have on profitability (ROA): Loan to Deposit Ratio (LDR) as a moderating variable. Secondary research data is in the form of financial statements of publicly listed companies (Tbk) of public and government private banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2019-2021 period, using a purposive sampling technique. Hypothesis testing uses the WarpPLS application with the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The results showed that NPL had a significant negative effect on ROA, while CAR had a positive effect on ROA. LDR does not moderate NPL and CAR on the ROA of banking companies. This research is useful as a reference for research in the field of accounting, as well as providing information in making investment decisions in a banking company.

PENDAHULUAN

Sejak akhir Tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan coronavirus (Covid -19), akibatnya terjadi gejala perekonomian di setiap sektor. Sektor perekonomian yang turut berdampak yaitu perusahaan perbankan. Perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan cara pemberian kredit kepada masyarakat. Melalui pemberian kredit, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, serta meningkatkan aktivitas ekonomi. Profitabilitas perusahaan perbankan dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kredit macet (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir Desember 2018, NPL lembaga keuangan sebesar 2,37% lebih kecil dibandingkan pada akhir Desember 2019 sebesar 2,53%, kemudian pada bulan Oktober 2020 terjadi peningkatan sebesar 3,15% dan bulan Juli 2021 NPL tercatat 3,35%. Terjadinya peningkatan NPL pada tahun 2021 disebabkan oleh kredit yang disalurkan kepada nasabah atau masyarakat tidak mampu dikembalikan kepada pihak bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa tingkat rasio NPL sebesar 2% cukup sehat, 2-5% dikatakan sehat, 5%-8% cukup sehat, 8%-12% kurang sehat, dan di atas 12% tidak sehat. Merujuk dari peraturan Bank Indonesia tentang Kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa rendah NPL semakin sehat tingkat kesehatan bank, sehingga bank yang sehat profitabilitasnya meningkat. Rendahnya nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dianggap baik (Putrianiingsih & Yulianto, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan, sehingga modal tersebut mampu menanggulangi apabila terjadinya kerugian. Nilai CAR minimum sebesar 8%, semakin tinggi nilai CAR

menunjukkan bahwa bank mampu menangani terjadinya kerugian, serta dapat menjaga stabilitas keuangan. Kecukupan modal (CAR) dapat menentukan tingkat profitabilitas bank, sehingga kesehatan bank dapat terjaga (Kasmir, 2018). Rasio kecukupan modal (CAR) pada lembaga keuangan pada bulan Oktober 2020 sebesar 23,74%, sedangkan pada bulan 24,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal perbankan masih memadai di atas 8%.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), semakin tinggi nilai ROA, maka laba semakin tinggi (Layaman, 2016). Informasi dari Bank Indonesia menyatakan bahwa bank yang sehat adalah memiliki nilai ROA lebih besar dari 1,5%. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, selain NPL dan CAR, bisa juga dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR atau rasio pinjaman terhadap simpanan juga digunakan untuk menilai likuiditas perbankan, sehingga nilai LDR yang ideal adalah antara 80%-90%. Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/ 2013 menyatakan bahwa nilai minimum LDR yang diperkenankan sebesar 78% dan nilai maksimum sebesar 92%. Pada bulan September 2019 nilai LDR pada perusahaan perbankan sebesar 94,34%, bulan September 2020 sebesar 83,86%, dan bulan Desember 2021 sebesar 77,13%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR perusahaan perbankan pada tahun 2021 kurang ideal, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. LDR merupakan rasio keuangan untuk menilai likuiditas perusahaan perbankan, sehingga dapat memperkuat atau meperlemah pengaruh NPL dan CAR.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustami & Wirekso (2013), dan Nadi (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Putri et al., (2018) dan Layaman (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Suhandi (2019) dan Fanny et al., (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengembangkan *reseach gap* penelitian dengan menjadikan LDR sebagai variabel moderasi dengan menggunakan alat analisis Warpls, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis SPSS dan tidak ada variabel moderasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran perusahaan perbankan yang menghasilkan profit yang baik, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang isyarat atau berupa sinyal berbentuk informasi perusahaan agar berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Brigham & Houston (2018) menjelaskan teori sinyal bahwa perusahaan di masa depan akan dipengaruhi oleh investor yang akan berinvestasi. Teori sinyal sangat penting untuk mengetahui sinyal positif (baik) atau negatif (buruk) perusahaan dengan melihat nilai rasio keuangan seperti, NPL, CAR, dan LDR, sebab dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat atau nasabah, kemudian pinjaman itu tidak dapat dikembalikan sampai batas yang telah ditentukan. NPL biasa disebut juga kredit macet atau kredit bermasalah. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai NPL neto 5% dari total kredit yang diberikan. Kecilnya nilai NPL akan memberikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan. Informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikatakan kredit bermasalah jika debitur masuk kategori, pembayaran angsuran kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembayaran angsuran dikatakan kurang lancar, jika debitur tidak membayar dalam waktu 90 hari.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

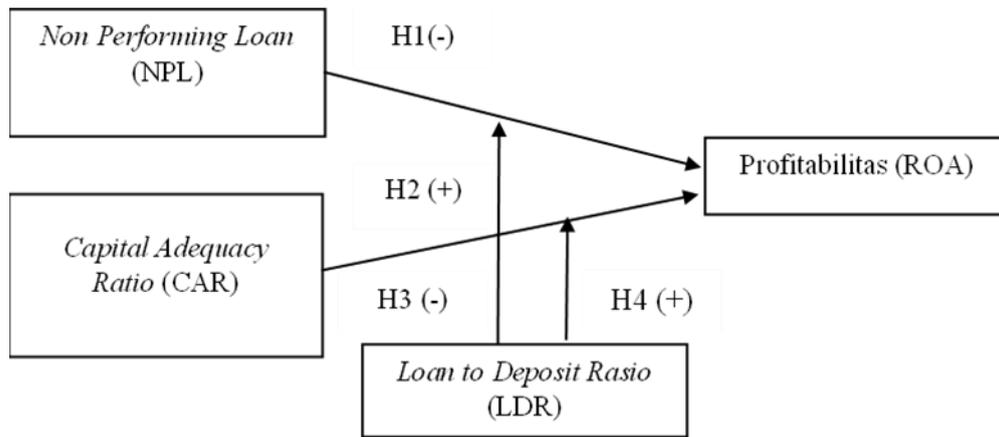
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, hal ini menunjukkan bahwa bank harus mempertahankan modal yang ada untuk menutup terjadinya kemungkinan kerugian. Kriteria penilaian CAR sangat sehat sebesar $\geq 15\%$, sehat sebesar $13,5\% \leq CAR < 15\%$, cukup sehat $\leq 12\% CAR < 13,5\%$, kurang sehat $8\% \leq CAR < 12\%$, tidak sehat $CAR < 8\%$. Rasio kecukupan modal didapat dengan membandingkan nilai modal dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan 100%.

Loan to Deposit Rasio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) biasa disebut juga dengan rasio pinjaman pada simpanan, dana yang dihimpun oleh perbankan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Nilai LDR yang ideal adalah antara 80%-90%, sehingga dapat menilai likuiditas perbankan apakah ideal atau tidak, dengan membandingkan total simpanan dan pinjaman pada waktu tertentu. LDR merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah yang ditarik, kemudian mengandalkan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya (Fiscal & Lusiana, 2014). Perusahaan perbankan harus menjaga nilai LDRnya, sehingga investor dapat melihat kesehatan bank dan mengambil keputusan dalam investasi.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Return on Assets* (ROA), ROA merupakan tingkat pengembalian untuk menilai laba yang diperoleh pada suatu perusahaan terkait dengan jumlah total asset. ROA merupakan laba yang dihasilkan pada masa lalu dan diproyeksikan untuk kedepannya (Astuti, 2015). ROA dapat memberikan kelangsungan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Non Performing Loan Pada Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat atau nasabah, kemudian pinjaman itu tidak dapat dikembalikan sampai batas yang telah ditentukan. NPL biasa disebut juga kredit macet atau kredit bermasalah. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai NPL neto 5% dari total kredit yang diberikan. Kecilnya nilai NPL akan memberikan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Penelitian Agustami & Wirekso (2013), dan Nadi (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil Penelitian Putri & Suhermin (2015) dan Yulianah & Aji (2021) NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian Widyastuti & Aini (2021) menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Teori sinyal menjelaskan bawah isyarat atau sinyal berbentuk informasi berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio keuangan yang ada dilaporkan keuangan perusahaan perbankan yang berkaitan dengan likuiditas dapat dilihat nilai NPL, sehingga merupakan sinyal atau informasi yang berguna bagi investor. Penelitian Nursyahriana et al., (2017) menyatakan bahwa faktor yang utama mempengaruhi NPL adalah karakter seseorang. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu dapat dibentuk hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Non Performing Loan Berpengaruh negatif Pada Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Pada Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal, hal ini menandakan bahwa perusahaan perbankan harus mempertahankan modal yang ada untuk menutup terjadinya kemungkinan kerugian. Kriteria penilaian CAR sangat sehat sebesar $\geq 15\%$, sehat sebesar $13,5\% \leq CAR < 15\%$, cukup sehat $\leq 12\% CAR < 13,5\%$, kurang sehat $8\% \leq CAR < 12\%$, tidak sehat $CAR < 8\%$. Penelitian Putri et al., (2018) dan Layaman (2016) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Teori sinyal menjelaskan bawah isyarat atau sinyal berbentuk informasi berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio kecukupan modal (CAR) memberikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menanggulangi kerugian. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu dapat dibentuk hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Capital Adequacy Ratio Berpengaruh positif Pada Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Non Performing Loan Pada Profitabilitas (ROA) Dengan Loan To Deposit Rasio Sebagai Variabel Moderasi

Loan to Deposit Ratio (LDR) biasa disebut juga dengan rasio pinjaman pada simpanan yang berfungsi untuk mengukur likuiditas bank, pengukuran tersebut dengan cara membandingkan total simpanan dan pinjaman pada satu periode. Teori sinyal juga menjelaskan informasi yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian Suhandi (2019) dan Fanny et al., (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini menunjukkan LDR bisa memperkuat pengaruh NPL pada profitabilitas. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Loan to Deposit Ratio memperkuat pengaruh negatif Non Performing Loan pada Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Pada Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode yang diinginkan. Profitabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *return on assets* (ROA), ROA merupakan tingkat pengembalian untuk menilai laba yang diperoleh pada suatu perusahaan terkait dengan jumlah total asset. Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat memenuhi kewajibannya, sehingga bisa saja rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dapat memoderasi CAR pada profitabilitas perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bawah isyarat atau sinyal berbentuk informasi berguna bagi investor dalam mengambil

keputusan untuk berinvestasi. Informasi tersebut berupa kinerja keuangan bank yang berkaitan dengan rasio keuangan berupa nilai LDR. Penelitian Santoso (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Loan to Deposit Ratio memperkuat pengaruh Positif Capital Adequacy Ratio pada Profitabilitas(ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian kuantitatif asosiatif, dengan data sekunder menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021, yang didapat lewat situs www.idx.com dan www.ojk.go.id. Uji hipotesis menggunakan aplikasi WarpPls 8.0, dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM). Sampel penelitian, berjumlah 23 perusahaan terbuka (Tbk) perbankan umum swasta dan pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel Penelitian Variabel dependen (Y) Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas(ROA) diukur dengan melihat perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan *Total Assets*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Irham (2017) Rumus ROA yang dapat bentuk sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asssets}}$$

Variabel Independen (X1) Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL diukur dengan melihat perbandingan antara total kredit bermasalah (NPL) dengan total kredit yang diberikan. Menurut penelitian Hamka (2021) rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR diukur dengan melihat perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut penelitian Putri & Suhermin (2015) rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi (Z) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR diukur dengan melihat perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Menurut penelitian Putri & Suhermin (2015) rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan aplikasi WarpPLS dengan melakukan uji kelayakan model (outer model dan inner model) dan pengujian hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *outer model*, uji validitas berupa konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen untuk melihat kaitan variabel laten dengan konstruk. Nilai validitas konvergen mencerminkan nilai *loading factor* pada variabel laten dengan varian melalui indikatornya. Jika nilai *loading factor* sama dengan atau lebih dari 0,7 (>0,7), maka dapat disimpulkan ideal. Uji validitas diskriminan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE), jika nilai AVE direkomendasikan > 0,5 atau nilai r^2 dikatakan baik. Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat *cronbach alpa*, jika nilai keluaran (output) *composite reliability* > 0,7 maka kriterianya dapat disimpulkan reliabel (Ghozali, 2018).

Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa inner model bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel laten. Pengujian inner model dengan melihat dari nilai *R-Square* dan *Q-Square*. Nilai *R-Square* berada pada angka 0,70 (kuat), 0,45 (moderate), dan 0,25 lemah). Uji hipotesis aplikasi WarpPLS. Hipotesis dapat diterima atau ditolak dilihat dari tingkat signifikansinya, yaitu sebesar 5%. Apabila *p-value* > 0,05, maka keputusan H_0 diterima, dan sebaliknya jika < 0,05, maka keputusan H_0 ditolak.

Adapun persamaan struktur hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z X_1 + \beta_4 Z X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = ROA

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Jalur

X_1 = NPL

X₂ = CAR
Z = LDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan terbuka (Tbk) umum swasta dan pemerintah pada periode 2019-2021. Pada Tabel 1 disajikan data penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan Tbk perbankan terdaftar di OJK periode 2019-2021	35
2	Perusahaan Tbk tidak lengkap/tidak memenuhi kriteria periode 2019-2021	(12)
Sampel akhir		23
Tahun pengamatan		3
Total sampel penelitian: (23 Perusahaan x 3 Tahun)		69

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur besarnya korelasi variabel laten dengan indikator lainnya, jika nilai *factor loading* > 0,05, maka memenuhi kriteria validitas konvergen, sedangkan jika nilai *factor loading* < 0,05, maka tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Hasil uji validitas konvergen pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai *factor loading* pada tiap-tiap variabel > 0,05, sehingga dapat memenuhi kriteria validitas konvergen atau valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen & Diskriminan AVE

Variabel Penelitian	NPL	CAR	LDR	Profitabilitas (ROA)	Factor Loading	Keterangan
X1 (NPL)	1.000	-0.030	-0.106	-0.202	1.000	Layak
X2 (CAR)	-0.030	1.000	-0.325	0.128	1.000	Layak
Z (LDR)	-0.106	-0.325	1.000	0.099	1.000	Layak
Y (ROA)	-0.202	0.128	0.099	1.000	1.000	Layak

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengukur berapa besar korelasi antara variabel laten. Kriteria validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar *average variance extracted* (AVE) lebih besar daripada koefisien antara variabel-variabel laten. Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai akar AVE pada satu variabel laten lebih besar dari variabel laten lainnya, sehingga tiap-tiap variabel laten memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur nilai *Cronbach's Alpha* dengan mencocokkan model pada tiap-tiap variabel. Suatu model dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, sehingga semua variabel laten dapat dikatakan sangat reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (NPL), X2 (CAR), Z (LDR), Y (ROA)	1.000	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Koefisien Determinasi (R-Square) dan Relevansi Prediksi (Q-Square)

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) dilakukan untuk mengetahui berapa persen korelasi variabel laten eksogen (X) terhadap variabel laten endogen (Y). Uji koefisien determinasi juga dapat memberikan penjelasan tentang berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melihat nilai *R Square*, nilai *R-Square* yang kuat mendekati 1 atau 100%. Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,26 atau 26%, sehingga dapat dijelaskan pengaruh variabel *Non Performing Loan* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap profitabilitas - ROA (Y) sebesar 26% serta mempunyai hubungan yang lemah, sedangkan 74% dijelaskan variabel lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square dan Q-Square

Variabel Laten Endogen	R-Square	Q-Square
Y (ROA)	0.256	0.274

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji relevansi prediksi (Q-Square) dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pengamatan oleh model. Relevansi prediksi dikatakan baik jika nilai pengamatan *Q-Square* > 0,05, sedangkan nilai pengamatan *Q-Square* < 0,05 artinya model penelitian tidak relevan. Hasil uji relevansi prediksi pada Tabel 4, memperlihatkan bahwa nilai *Q-Square* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten endogen nilai perusahaan dapat dikatakan relevan (baik).

Goodness of Fit (GoF)

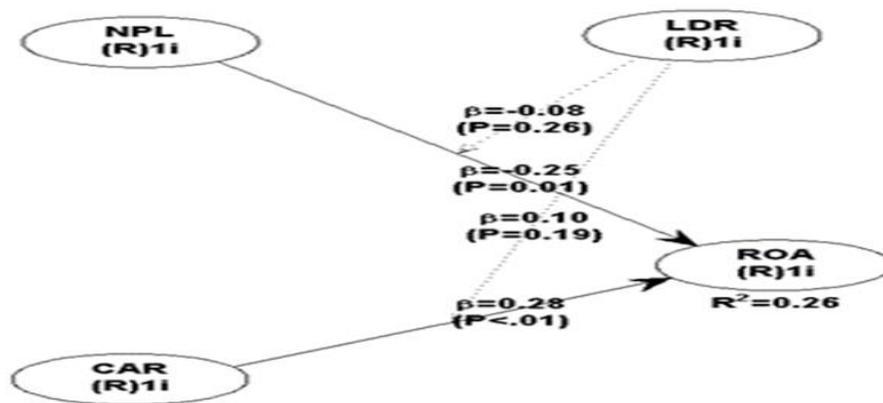
Pengujian ini dilakukan untuk menginterpretasikan hasil uji hipotesis apakah layak atau baik dengan melihat nilai model *fit* dan *quality indices*. Hasil uji *goodness of fit* pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai riil model *average path coefficient* (APC) sebesar 0.180 dengan tingkat signifikansi P=0.030. Hal ini menunjukkan bahwa *model fit* pada setiap variabel dikatakan layak. Nilai ril model *average block VIF* (AVIF) sebesar 1.760 < 5 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas, dengan kata lain tidak ada korelasi kedua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit

No	Model	Kriteria Fit	Hasil Ril	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	P < 0.05	0.180, P=0.030	Layak
2	Average block VIF (AVIF)	Diterima jika < 5	1.760	Layak

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 2. Diagram Jalur

Gambar 2. Diagram jalur memperlihatkan nilai signifikansi hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0, sehingga dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -0.25X_1 + 0.28X_2 - 0.08ZX_1 + 0.10ZX_2 + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antara Variabel	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
H1	X1 (NPL) Profitabilitas - ROA (Y)	-0.25	0.01	Diterima
H2	X2 (CAR) Profitabilitas - ROA (Y)	0.28	0.01	Diterima
H3	Interaksi ZX ₁ (LDR & NPL) Profitabilitas - ROA (Y)	-0.08	0.26	Ditolak
H4	Interaksi ZX ₂ (LDR & CAR) Profitabilitas - ROA (Y)	0.10	0.19	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0.25, hal ini menjelaskan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak penurunan pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.25 satuan. Nilai koefisien jalur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,28 hal ini menjelaskan bahwa apabila CSR mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.28 satuan.

Nilai koefisien jalur interaksi antara NPL dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0.08, hal ini menjelaskan bahwa apabila interaksi antara LDR dan NPL mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak penurunan profitabilitas

(ROA) sebesar 0,08 satuan. Nilai koefisien jalur interaksi antara CAR dan LDR sebesar 0.10, hal ini menjelaskan bahwa apabila interaksi LDR dan NPL mengalami kenaikan satu satuan, akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0.10 satuan

PEMBAHASAN

Non Performing Loan Berpengaruh Negatif pada Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *non performing loan* (NPL) sebesar -0,25 dengan nilai *P-value* 0.01 kurang dari 0.05. hal ini menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan profitabilitas (ROA), dengan kata lain H1 diterima. NPL berpengaruh negatif pada ROA, hal ini menjelaskan, jika nilai rasio NPL turun sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,25. Berdasarkan teori sinyal bahwa NPL dapat memberikan gambaran informasi tentang tingkat kesehatan perusahaan perbankan, semakin rendah nilai NPL berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzia & Fadhillah, Agustami & Wirekso, dan Nadi yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Capital Adequacy Ratio Berpengaruh Positif pada Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,28 dengan nilai *P-value* sebesar 0.01 kurang dari 0,05, hal ini menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H2 diterima. CAR berpengaruh positif pada ROA, hal ini menjelaskan bahwa jika nilai rasio CAR mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,28 satuan. Berdasarkan teori sinyal bahwa CAR dapat memberikan gambaran informasi tentang kecukupan modal perbankan, semakin tinggi nilai rasio CAR berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan temuan Layaman dan Al-Nisa, Layaman, dan Putri et al menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Loan To Deposit Ratio Memperkuat Pengaruh Negatif Non Performing Loan pada Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai hubungan moderasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada profitabilitas (ROA) sebesar -0.08 dengan *P-value* 0.26, hal ini menyatakan bahwa variabel moderasi LDR tidak mampu memperkuat pengaruh negatif NPL pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H3 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Suhandi dan Fani et al, bahwa LDR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio Memperkuat Pengaruh Positif pada Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai hubungan moderasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.10 dengan *P-value* 0.19, hal ini menyatakan bahwa variabel moderasi NPL tidak mampu memperkuat pengaruh positif CAR pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H4 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan Santoso, bahwa LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA). ROA perusahaan perbankan semakin meningkat jika nilai kredit macet (NPL) menurun. Menurunnya nilai NPL juga memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan semakin meningkat jika rasio kecukupan modal (CAR) naik. Naiknya nilai CAR juga memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki modal cukup jika terjadi likuidasi, sehingga aman untuk berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa interaksi antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak dapat memperkuat pengaruh negatif pada profitabilitas (ROA). Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memperkuat pengaruh positif pada profitabilitas. Rasio simpanan terhadap pinjaman (LDR) jika naik atau turun tidak dapat memperkuat pengaruh negatif NPL dan pengaruh positif (CAR) pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan harus menurunkan nilai NPL dan meningkatkan nilai CAR, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Bagi investor yang ingin berinvestasi, lihat dulu nilai rasio keuangan perusahaan perbankan terutama nilai NPL dan CAR, jika nilai NPL rendah dan nilai CAR tinggi, boleh melakukan investasi. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, sehingga menyarankan penelitian berikutnya untuk menambah variabel rasio keuangan seperti *Net Interest Margin* (NIM), sehingga profitabilitas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Wirekso, A. M. (2013). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 112–122.
- Astuti, R. P. (2015). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(September), 152

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh Npl, Nim, Ldr, Dan Car Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr*. 5(2), 127–158.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Bp Undip. Semarang.
- Hamka. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 3(No. 1.), 1–9.
- Irham, F. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 6: Alfabeta
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Layaman. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 305–316.
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 1017–1036. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jia/article/view/183>
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2109>
- Peraturan Bank Indonesia No 15. (2013). *Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Putri, C. C., & Suhermin. (2015). Pengaruh Npl, Ldr, Car Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4), 1–16.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6212 – 6238.
- Putrianiingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik Di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3117>
- Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Sains Manajemen*, 5, 1–19. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/sm/article/view/1521>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio Npl, Ldr, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88.